

**USAHA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS KERJA DAN DISIPLIN GURU DALAM MENGAJAR MELALUI PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK**

Muryani

**ABSTARK**

Tujuan dari Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah Untuk Meningkatkan hasil kerja dan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Melalui Penerapan Supervisi Akademik Pada Guru di SDN 03 Wonokeling Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dengan menggunakan strategi atau pendekatan siklus dengan langkah-langkah : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah bahwa, meningkatkan produktifitas kerja dan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan supervisi akademik pada guru SDN 03 Wonokeling Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 cukup signifikan .

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Usaha Untuk Meningkatkan Produktifitas kerja dan Disiplin Guru dalam Mengajar dapat dilakukan Melalui Penerapan Supervisi Akademik di SD Negeri 03 Wonokeling Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2016/2017hal ini terjadi peningkatan produktifitas dan disiplin. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa tingkat keterlambatan guru kurang dari 5 menit siklus I 67%, siklus II 78% dan siklus III 100%, sedangkan keterlambatan antara 5-10 menit siklus I 22% siklus II 22 % dan siklus III 0%, dan keterlambatan guru lebih dari 10 menit pada siklus I 11%, siklus II 0% dan siklus III 0%. Dengan demikian maka terjadilah peningkatan produktifitas dan kedisiplinan guru dalam mengajar dikelas

Kata Kunci: Produktifitas, disiplin kehadiran guru, Supervisi Akademik

**A. PENDAHULUAN**

Organisasi administrasi publik atau pemerintah, pola sikap dan perilaku serta hubungan antar manusia dalam organisasi tersebut dan hubungannya dengan pihak luar organisasi pada umumnya diatur dengan peraturan perundangan yang berlaku. Akan tetapi terkadang ada dorongan-dorongan dari para guru dalam hal ini guru yang disebabkan oleh suatu hal mereka menginginkan kebebasan, dengan kata lain mereka terkadang tidak bersedia

patuh dan tunduk pada aturan tersebut. Kepatuhan terhadap aturan dalam kehidupan berorganisasi biasa disebut dengan disiplin.

Manusia dalam organisasi yang kemudian disebut sebagai guru dalam hal ini guru dituntut untuk melaksanakan tugas yang diembannya dengan sebaik mungkin sehingga mempunyai kinerja dan produktivitas yang tinggi dalam rangka ikut mendukung tercapainya tujuan organisasi. Produktivitas dimaksud akan dapat optimal apabila guru bersedia bekerja sesuai dengan ketentuan dan tindakan-tindakan yang telah ditentukan oleh atasannya atau ketentuan yang berlaku..

Guru/pegawai yang profesional diawali dengan kinerja terlebih dahulu, dikemukakan Sutrisno Hadi bahwa kinerja adalah sifat kejiwaan yang erat hubungannya dengan faktor-faktor kepuasan kerja, gairah kerja dan keinginan untuk mempertinggi hasil kerja. Hendaknya selalu diupayakan agar para guru ditumbuh kembangkan rasa dan sikap disiplin yang tinggi dalam arti yang seluas-luasnya, disiplin tidak hanya dimaknai sebagai ketaatan pada waktu akan tetapi juga ketaatan pada semua aturan dan ketentuan yang berlaku termasuk di dalamnya kepatuhan terhadap prosedur kerja yang ada. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dipandang perlu diadakan penelitian tindakan sekolah tentang: Usaha Untuk Meningkatkan Produktifitas kerja dan Disiplin Guru dalam Mengajar Melalui Penerapan Supervisi Akademik di SD Negeri 03 Wonokeling Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2016 / 2017

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah : Apakah Usaha Untuk Meningkatkan Produktifitas kerja dan Disiplin Guru dalam Mengajar dapat dilakukan Melalui Penerapan Supervisi Akademik di SD Negeri 03 Wonokeling Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2016 / 2017?

Penelitian ini bertujuan untuk : meningkatkan produktifitas kerja dan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui supervisi akademik

Pada Guru SD Negeri 03 Wonokeling di Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Semester II tahun pelajaran 2016 / 2017.

Manfaat Penelitian 1) Secara Teoritis hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam menelaah dampak hasil kerja dan kehadiran tepat waktu pada guru yang mengajar dan pengaruhnya jika guru dapat hadir tepat pada waktunya akan meningkatkan hasil kerja dalam kegiatan belajar mengajar dan mutu pendidikan. 2) Manfaat Praktis : (a) Bagi Guru (1) Untuk meningkatkan semangat dan motivasi guru dalam kehadiran di Sekolah untuk mengajar di depan kelas. (2) Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga prestasi belajar akan berhasil dengan optimal. (b) Bagi sekolah ialah

## **B. PEMBAHASAN**

Hasil kerja pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output. Agus Dwiyanto (2003:48). Hasil kerja ialah produktivitas sebagai perbandingan ukuran harga bagi masukan hasil dan perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satu satuan (unit) umum. Muchdarsyah Sinungan (1887:12).

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam upaya meningkatkan produktivitas faktor-faktor di atas harus diperhatikan secara menyeluruh. Artinya faktor yang berasal dari diri karyawan itu sendiri atau factor internal harus dipadukan dengan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar karyawan itu sendiri.

Indikator Hasil Kerja ini digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana seseorang dalam mencapai suatu hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Untuk mengukur produktivitas tersebut, menurut Woekirno Soenardi (1880:8) sebagai berikut: "Seorang karyawan dikatakan bekerja produktif apabila ia menghasilkan output yang telah mencapai suatu ketentuan minimal. Disiplin yaitu suatu tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan-peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis. Alex S. Nitisemito (1884:188). Sedangkan menurut Bejo Siswanto(1887:278) pengertian disiplin yaitu sebagai berikut: "Disiplin kerja

didefinisikan sebagai suatu sikap yang menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan bersedia menerima sangsi-sangsinya apabila ia melanggar tugasnya.

Menurut Saron, Ig (1881:8) azas disiplin adalah sebagai berikut: a) Kemampuan untuk mensinkronkan tindakan para pegawai dengan tata tertib yang sudah ditentukan. b) Bersedia dan mau menerima segala tindakan yang patut diambil dengan disertai rasa taat pada pimpinan. c) Bersedia dan mau menerima segala tindakan korektif, tindakan pimpinan dalam rangka korektif perlu diterima sebagai usaha pembinaan mental pegawai. D) Tindakan yang diambil hendaknya tidak terlalu keras akan tetapi mampu untuk membawa ke arah perbaikan. E) Perlu kesadaran pegawai bahwa setiap organisasi perlu diatur sedemikian rupa sehingga tidak semua kemauan dapat dilakukan.

Menurut Drs. Bedjo Siswanto(1888:280) tujuan disiplin adalah: a) Agar para pegawai mentaati segala peraturan dan kebijakan suatu lembaga, instansi, organisasi maupun perusahaan, baik tertulis maupun tidak tertulis untuk dilaksanakan sesuai perintah manajemen. b) Dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana perusahaan dengan sebaik-baiknya. c) *Follow up* hal tersebut di atas adalah produktivitas yang tinggi sesuai dengan harapan organisasi. d) Disiplin yang ideal adalah disiplin yang dikembangkan suasana yang dapat mendorong disiplin secara personal, artinya disiplin pribadi masing-masing pegawai dioptimalkan tanpa dipengaruhi pihak lain.

Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai disiplin belajar. Disiplin yang dimaksud dalam hal ini yaitu disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli. Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1887:11) menyebutkan “makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan ‘latihan yang

memperkuat', 'koreksi dan sanksi', 'kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan', dan 'sistem aturan tata laku'.

Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh, dll. Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib dapat dilakukan dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Karena itu perlu ditegakkan di sekolah berupa koreksi dan sanksi. Apabila melanggar dapat dilakukan dua macam tindakan yaitu koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati bersama.

Pengertian supervisi banyak pakar yang memberikan pengertian berbeda dengan inti yang sama. Kurikulum 1875 memberikan batasan supervisi sebagai bantuan kepada staf untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Depdibbud, 1875). Adams (1858)

Supervisi atau Pembinaan guru yang dilakukan menginspeksi tersebut ternyata tidak hanya ditemukan dalam kepustakaan Indonesia. Dalam kepustakaan asing supervisi dengan pengertian inspeksi pun ditemukan, seperti dikemukakan oleh Gwynn (1861) sebagai berikut : *Supervision originated as inspection of school and continued with that its major emphasis to about 1820* (Gwynn, 186: 8).

Para pakar mengidentifikasi prinsip-prinsip Pembinaan guru sesuai dengan sudut tinjau mereka. Depdikbud (1886) mengemukakan prinsip-prinsip Pembinaan guru sebagai berikut : a) Dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru, b).Hubungan antara guru dengan Pengawas Sekolah didasarkan atas kerabat dan teman kerja, c) Pengawas Sekolah ditunjang sifat keteladanan dan terbuka, d) Dilakukan secara terus menerus, e) Dilakukan melalui berbagai wadah yang

ada. F) Diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi horizontal dan vertikal baik di tingkat pusat maupun daerah

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Wonokeling Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2016 / 2017. Penelitian dilakukan selama 3 bulan, mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2017

Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah Guru di SD Negeri 03 Wonokeling Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2016 / 2017, yang terdiri dari 8 guru kelas dan mata pelajaran.

Indikator tercapainya tujuan penelitian ini sebagai berikut : disiplin guru dalam pembelajaran meningkat, ditandai situasi kelas kondusif, siswa menerima pelajaran dengan antusias, siswa senang dan aktif melaksanakan tugas yang diberikan guru. 85 % guru dalam kehadiran tidak terlambat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Pra Siklus

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Wonokeling Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah hasil kerja dan kedisiplinan guru Kelas 1-VI dan guru Mata pelajaran SD Negeri 03 Wonokeling Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil pengamatan kehadiran guru sebelum tindakan masih banyak guru yang terlambat, Keadaan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### **Rekapitulasi keterlambatan guru dalam kehariran di kelas sebelum tindakan.**

Waktu Keterlambatan /Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 5 menit	5 menit s.d 10 menit	Lebih dari 10 menit
4	2	2
50 %	25 %	25 %

Dari hasil rekapitulasi pengamatan tingkat keterlambatan guru dikelas sebelum tindakan diperoleh data, sebanyak 4 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 5 menit, 2 orang guru terlambat masuk kelas 5 menit sampai dengan 10 menit, dan 2 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit

#### Deskripsi Siklus I

. Hasil penelitian pada siklus I tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:.

#### **Rekapitulasi keterlambatan guru dalam kehariran di kelas siklus I**

Waktu Keterlambatan /Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 5 menit	5 menit s.d 10 menit	Lebih dari 10 menit
5	2	1
62,5 %	25 %	12,5 %

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 5 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 5 menit, 2 orang guru terlambat masuk kelas 5 menit sampai dengan 10 menit, dan 1 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit.

keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 10 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 1 orang atau 12,5 %. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 85 %, atau 85 % guru tidak terlambat lebih dari 5 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 5 menit baru 62,5 %. Siklus I atau siklus permulaan adalah kondisi awal dimana guru datang seperti yang terjadi sebelum peneliti mengadakan pengamatan dan penelitian tindakan kelas ini. Dari sejumlah 8 guru yang bertugas mengajar ditemukan bahwa terdapat 4 orang guru yang terlambat datang kurang dari 5 menit. Keterlambatan tersebut bervariasi antara 5 menit hingga 10 menit dengan berbagai alasan. Selain itu dalam praktek pelaksanaan juga terlihat ketidak disiplin guru dalam waktu keluar dan masuk setelah jam istirahat, dimana dalam beberapa kondisi guru keluar pada saat bel istirahat berbunyi namun kembali masuk kelas terlambat 5–10 menit dari jadwal yang

ditetapkan. Peneliti tidak melakukan tindakan apapun berkaitan dengan hal tersebut.

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar siklus II dapat dilihat pada tabel :

**Rekapitulasi keterlambatan guru dalam kehariran di kelas siklus II**

Waktu Keterlambatan /Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 5 menit	5 menit s.d 10 menit	Lebih dari 10 menit
6	2	0
75 %	25 %	0%

Siklus II adalah kelanjutan siklus I adalah kondisi dimana guru datang seperti yang terjadi sebelum peneliti mengadakan pengamatan dan penelitian tindakan kelas ini. Dalam siklus II ini peneliti telah memberikan informasi kepada guru bahwa akan ada penilaian berkenaan dengan kehadiran mereka pada saat jam mengajar, maupun kedisiplinan pada saat melakukan kegiatan administrasi yang dilakukan sepulang sekolah. Dari sejumlah 8 guru yang bertugas mengajar ditemukan bahwa terdapat 2 orang guru yang terlambat datang. Keterlambatan tersebut bervariasi antara 5 menit hingga 10 menit dengan berbagai alasan. Pada kasus keterlambatan setelah istirahat juga terjadi penurunan, guru menjadi lebih disiplin mengenai jam keluar dan masuk istirahat. Peneliti memberikan catatan dan peringatan kepada guru yang masih terlambat tersebut.



### Deskripsi Siklus III

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

#### Rekapitulasi keterlambatan guru dalam kehariran di kelas siklus III

Waktu Keterlambatan /Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 5 menit	5 menit s.d 10 menit	Lebih dari 10 menit
8	0	0
100%	0%	0%

Hasil pengamatan pada siklus ketiga dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru dikelas sekaligus produktifitas, hampir semua guru memasuki kategori keterlambatan kurang dari 5 menit karena perjalanan dari ruang guru ke kelas yang dituju. Siklus III adalah kelanjutan siklus II adalah kondisi dimana guru datang seperti yang terjadi sebelum peneliti mengadakan pengamatan dan penelitian tindakan sekolah ini. Dalam siklus III ini peneliti telah memberikan informasi kepada guru bahwa akan ada penelitian berkenaan dengan kehadiran mereka pada saat jam mengajar, maupun kedisiplinan pada saat melakukan kegiatan admistrasi yang dilakukan sepulang sekolah. Dari sejumlah 8 guru yang bertugas mengajar tidak ditemukan guru yang terlambat datang.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

Uraian pembahasan didasarkan atas hasil pengamatan dan refleksi. Dari 8 guru ternyata terdapat 5 orang guru atau 62,5 persen yang terlambat kurang dari 5 menit karena perjalanan kekelas dan 2 orang guru yang datang di kelas terlambat sekitar 5-10 menit karena persiapan perangkat pembelajaran dan perjalanan ke ruang kelas dan 1 orang guru yang terlambat sekitar 10 menit dari lonceng dibunyikan karena baru persiapan mengerjakan perangkat pembelajaran dan perjalanan ke ruang kelas. Selain itu sebagian besar guru keluar kelas setelah

jam pembelajaran selesai dan pulang dengan berbagai alasan dan melakukan pekerjaan administrasi di rumah atau pada saat ada pemeriksaan oleh Pengawas Sekolah yang pada akhirnya akan mengorbankan jam atau kegiatan belajar mengajar.

### **Siklus II**

Pada siklus ini telah diterapkan adanya supervisi kepada guru yang tidak melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban mereka termasuk di dalamnya adalah melakukan kegiatan administrasi. Uraian pembahasan didasarkan atas hasil pengamatan dan refleksi siklus II. Dari 8 guru ternyata terdapat 6 orang guru atau 75 persen yang terlambat kurang dari 5 menit karena perjalanan ke kelas dan 2 orang guru yang datang di kelas terlambat sekitar 5-10 menit karena persiapan perangkat pembelajaran dan perjalanan ke ruang kelas dan tidak ada guru terlambat lebih dari 10 karena berbagai alasan. Selain itu sebagian besar guru keluar kelas setelah jam pembelajaran selesai dan pulang dengan berbagai alasan dan melakukan pekerjaan administrasi di rumah atau pada saat ada pemeriksaan oleh Pengawas Sekolah yang pada akhirnya akan mengorbankan jam atau kegiatan belajar mengajar.

### **Siklus III**

Uraian pembahasan didasarkan atas hasil pengamatan dan refleksi siklus III. Dari 8 guru ternyata terdapat 8 orang guru atau 100 persen yang terlambat kurang dari 5 menit karena perjalanan ke kelas dan tidak ada guru yang datang di kelas terlambat sekitar 5-10 menit karena persiapan perangkat pembelajaran dan perjalanan ke ruang kelas.

### C. PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Melalui penerapam supervisi akademik dalam upaya untuk meningkatkan hasil kerja dan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui supervisi akademik pada guru di SDN 03 Wonokeling Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2016 / 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada awal penelitian karena sudah menjadi kebiasaan sebagai besar guru tidak dapat menunjukkan produktifitas dan kedisiplinan untuk melakukan tugas mengajar dan kewajiban yang telah dibebankan.
2. Terdapat peningkatan hasil kerjas dan kedisiplinan guru sesuai dengan tugas yang dibebankan ditambah dengan adanya hukuman dan penghargaan sehingga motivasi dan kedisiplinan guru meningkatkan ketepatan waktu saat melakukan proses pembelajaran di kelas.
3. Hampir seluruh guru telah melaksanakan kedisiplinan dan tugas pokok. Pengaruh supervisi sangat mempengaruhi motivasi dan semangat guru dalam hal disiplin dan produktifitas sehingga dapat meningkatkan kinerja dan hasil kerja guru

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aqib, Zaenal. 2006. *Pemeliharaan Tindakan Kelas*. Bandung :Yrama Widya.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang :IKIP Semarang Press.
- Diknas. 2003. *Penelitian Berbasis Kelas*. Semarang: Dinas Pendidikan Kota Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati. dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Grasindo.

Ibrahim, Muslimin dan Muhamad Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasar Masalah*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Ismail. 2004. *Model-Model Pembelajaran: Materi Pelatihan Terintegrasi Guru Mata Pelajaran Matematika SMP*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta : Grasindo.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka

Cipta.Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Alegenindo.

Sukoriyanto. 2001. *Langkah-langkah dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Penyelesaian Masalah*. *Jurnal Matematika atau Pembelajarannya*. Tahun VII. No. 2. 103-110.

\_\_\_\_\_ 2005. *Sistem Pendidikan Nasional*. Nuansa Aulia: Bandung